

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Manusia pada dasarnya selalu ingin tahu, dengan pengetahuan manusia dapat mengetahui berbagai hal yang belum diketahuinya. Pengetahuan dapat didapatkan melalui penginderaan seperti mata, hidung, telinga dan sebagainya. (Notoatmodjo, 2017)

Depresi menurut penelitian mayoritas masyarakat di Desa Sinaman Labah berpengetahuan cukup yaitu sebanyak 56,7% dan minoritas berpengetahuan baik sebanyak 13,3%. Dapat disimpulkan bahwa kebanyakan masyarakat di Desa Sinaman Labah berpengetahuan kurang. Maka dari itu pengetahuan tentang kasus ini sangat diperlukan untuk dapat mengupayakan pencegahan. (Dianovinina, K)

Depresi menurut penelitian pada remaja terkait erat dengan resiko bunuh diri sehingga sangat penting untuk mengenali kasus ini. Hasil penelitian diperoleh 80 responden murid kelas XII SMA NEGERI 3 MAKASSAR ada 10 orang dengan bernali rata-rata 12,5% yang berpengetahuan baik mengenai gejala depresi, 30 orang dengan nilai rata-rata 37,5% berpengetahuan cukup mengenai pengertian dan penanganan dan 40 orang bernali rata-rata 50% yang berpengetahuan kurang mengenai faktor resiko gangguan depresi. (Kusuma, C.T, 2020)

Depresi mengalami peningkatan di Kota Bandung mencapai 19% kasus depresi. Hal umum diantara tekanan akademis, ketidakjelasan kelulusan,

ancaman drop out, kemudian faktor keuangan dan biaya hidup, hubungan dengan dosen, orang tua, serta muda – mudi. (Saputri, I)

Depresi sering dijumpai orang yang mengalami gangguan psikologi karena berbagai macam sebab atau faktor keadaan seperti ekonomi ataupun sosial yang menekan terus menerus yang semakin lama jika tidak diwaspadai akan menimbulkan masalah yang lebih buruk bahkan sangat buruk, yaitu terjadinya gangguan mental. Sebagian besar manusia bahkan seluruh manusia pernah merasa depresi, tetapi keadaan ini tidak dianggap abnormal pada kondisi tertentu (contoh kehilangan seseorang yang dekat dan disayangi). Keadaan seseorang dianggap abnormal ketika kondisi emosional seperti depresi tidak sesuai dengan situasinya.

((Dr.Namora Lumongga Lubis, 2016)

Depresi yang dialami seseorang jika setidaknya selama 2 minggu atau minimal 5 hari mengalami mas-masa kekacauan emosi. Mereka memiliki sensitivitas yang tinggi sehingga mudah menjadi stress dan cenderung memiliki toleransi stress yang rendah. (Hall, dalam Santrock 20013)

Depresi menurut data WHO diperkirakan 35 juta orang menderita depresi. Depresi dapat menyebabkan gangguan fungsi seseorang dalam kehidupan sosial, keluarga, pekerjaan maupun sekolah. Hal ini dapat terlihat dengan munculnya perilaku yang penuh dengan kekerasan, mulai dari tawuran, perundungan (bullying), kekerasan dalam rumah tangga, pembunuhan, hingga resiko terburuk yaitu bunuh diri. Lebih dari 800.000 orang meninggal setiap tahun karena bunuh diri. (WHO 2016)

Depresi menurut data Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) tahun 2018, menunjukkan gangguan depresi sudah mulai terjadi sejak rentang usia remaja (15-24 tahun) dengan prevalensi 6,2%. Pola prevalensi depresi semakin meningkat seiring dengan peningkatan usia, tertinggi pada umur 75 tahun ke atas sebesar 8,9%, 65-74 tahun sebesar 8,0% dan 55-64 tahun sebesar 6,5%. (RISKESDAS 2018)

Berdasarkan studi pendahuluan hasil wawancara di RW 03 didapatkan hasil 4 keluarga mengatakan depresi adalah orang yang suka menangis, 4 keluarga mengatakan depresi adalah orang yang suka marah-marah dan 3 keluarga mengatakan depresi adalah orang yang suka menyendiri, maka dari itu dapat disimpulkan dari hasil wawancara bahwa tiap keluarga yang diwawancara tidak mengetahui tentang depresi. Ketika keluarga tidak menjadi bagian dari kehidupan seseorang maka akan mengakibatkan timbulnya perasaan – perasaan negative, kecewa, sedih, merasa tidak dihargai, dendam dan sebagainya, oleh karena itu pengetahuan tentang depresi sangat diperlukan agar keluarga dapat mencegah terjadinya gangguan depresi. Oleh karena itu, berdasarkan dari berbagai informasi diatas peneliti tertarik untuk meneliti tentang “Gambaran Pengetahuan Keluarga Tentang Depresi Di Kampung Babakan Reungas RW 03 Desa Sukamulya Kecamatan Rancaekek Kabupaten Bandung.”

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah “bagaimanakah Gambaran Pengetahuan Keluarga Tentang Depresi Di kampung Babakan Reungas RW 03 Desa Sukamulya Kecamatan Rancaekek Kabupaten Bandung?”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui Gambaran Pengetahuan Keluarga Kampung Babakan Reungas RW 03 Desa Sukamulya Kecamatan Rancaekek Kabupaten Bandung Tentang Depresi.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi pengetahuan keluarga tentang definisi depresi di kampung babakan reungas rw 03 desa sukamulya kecamatan rancaekek kabupaten bandung.
2. Mengidentifikasi pengetahuan keluarga tentang jenis – jenis depresi di kampung babakan reungas rw 03 desa sukamulya kecamatan rancaekek kabupaten bandung.
3. Mengidentifikasi pengetahuan keluarga tentang gejala depresi di kampung babakan reungas rw 03 desa sukamulya kecamatan rancaekek kabupaten bandung.
4. Mengidentifikasi pengetahuan keluarga tentang penyebab depresi di kampung babakan reungas rw 03 desa sukamulya kecamatan rancaekek kabupaten bandung.

5. Mengidentifikasi pengetahuan keluarga tentang pencegahan depresi di kampung babakan reungas rw 03 desa sukamulya kecamatan rancaekek kabupaten bandung.
6. Mengidentifikasi pengetahuan keluarga tentang pengobatan depresi di kampung babakan reungas rw 03 desa sukamulya kecamatan rancaekek kabupaten bandung.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat bermanfaat khususnya untuk bidang ilmu keperawatan jiwa.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Di Kampung Babakan Reungas

Hasil penelitian ini dapat berguna sebagai sumber informasi tentang Gambaran Pengetahuan Depresi.

2. Peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai data dasar dan referensi bagi peneliti terkait dengan Gambaran Pengetahuan Depresi.

1.5 Ruang Lingkup

Keluarga di Kampung Babakan Reungas RW 03 Desa Sukamulya
Kecamatan Rancaekek Kabupaten Bandung